

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi menabuhkan gamelan *gambang* di Desa Adat Kwanji, Desa Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rangkaian dari prosesi upacara Pitra Yadnya, khususnya pada upacara *Pengabenan* telah dilakukan secara turun - temurun dari generasi ke generasi. Gamelan *gambang* Desa Adat Kwanji sebagai karya budaya sama halnya dengan jenis-jenis *gambang* yang lainnya di Bali yaitu memakai laras pelog tujuh nada dengan instrumen dan teknik unik dan khas mampu memberi warna tersendiri di tengah-tengah keberagaman warisan seni budaya Bali yang ada. Sebagai sebuah gamelan klasik Bali, *gambang* memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang dan tetap eksis di tengah-tengah kemajuan peradaban dunia yang sangat cepat. Sesuai dengan kepercayaan masyarakat pendukungnya, *gambang* berfungsi sesuai dengan konsep *desa mawa cara* dan *Desa Kala Patra* (Sinti 2011: xix).

Gambang merupakan salah satu kesenian kuno yang ada di Nusantara. Alas gambelan terbuat dari kayu sedangkan *pelawah* dan bilah daun *gambang* dari bambu, merupakan salah satu ciri dari kesenian kuno. Gambelan *Gambang* berciri warisan tradisi kuna dari bambu, dapat dibuktikan dalam prasasti Jagaraga yaitu pada lembar Va menyebutkan nama gamelan *gambang* dengan sebutan *galunggang petung*. Adapun isi dari prasasti tersebut adalah sebagai berikut :

“*Mangkena yan hena selunding wai ri thaniya manahura ya tikasan ma l saputthayu, tan kne sakwaih ning saji-saji saprakara, yen galunggang petung manahura ku l saputtha*”. (Sunarya, dkk, 2004).

Terjemahannya :

Demikianlah kalau ada *selunding wsi* disuatu desa, maka mereka membayar ia iuran *tikasan* masing-masing sebesar 1 masaka, tidak dikenakan